

**EFFECTIVENESS AND IMPROVE THE MORALE INFORMATION SERVICES FOR STUDENTS AT
MTS MUHAMMADIYAH 10 KOTANOPAN ACADEMIC YEAR 2015-2016**

Anas Munandar Matondang, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidempuan

Email: anasmunandarbk@gmail.com

The study is based on the problem still lower students' knowledge of moral development in the school environment in general, the researchers are "Whether a student can understand the moral development through information services? Which is formulated as follows: Does the implementation of information services can be to boost the morale of students in MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan objective to be achieved is that students acquire an image of increased knowledge of the moral good in MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan. The method used is experimental research that will be used in the form of Pre Experiment Design with pretest-posttest Experiment Group Design. With a sample experimental class is class VIII many as 26 students and classes that control VII2 class is 20 students. Information services conducted four meetings, the first meeting to implement the pretest and posttest implement all treatments. From the results of operations to be carried, there was a considerable improvement, especially the second meeting of the findings in the experimental group there were significant increases between posttest results. To test the hypothesis used by the formula Wilcoxon Signed Rank Test by using SPSS version 20 o'clock ujiwilcoxon used to analyze the results of observations from the two data are different or not. The average variable for understanding the moral development of 160.0769 (experiment) while 161.0500 (control) have seen a very significant difference. It is advisable for teachers to give students an understanding on the development of good morals in order to develop further, both in learning, implementation and evaluation of learning. For further research, is expected to make a research on moral development through other methods.

Keywoar : moral development, students

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan Sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohanisesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan langkah menyusun UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mercerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam hal ini jelas bahwa tugas pendidikan sekolah adalah untuk mengembangkan segi-segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan moral. Menurut Sunarto (1995:168) Pendidikan moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam

moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertindak laku.

Menurut Sunarto (1995:170) Dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai hidup, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud. Misalnya dalam pengalaman nilai hidup: tenggang rasa, dalam perilakunya seseorang akan selalu memperhatikan perasaan orang lain.

Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk, jadi berkaitan dengan moral. Dalam hal ini aliran psikoanalisis tidak membedakan antara moral, norma, dan nilai. Semua konsep ini menurut Sunarto (1995:170) menyatu dalam konsepnya tentang superego. Superego sendiri dalam teori merupakan bagian dari jiwa yang berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku ego sehingga tidak bertentangan dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Moral Siswa Di MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016.**

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting dari proses lainnya. Tanpa identifikasi masalah, suatu proses konseling akan sia-sia dan bahkan tidak akan mendapatkan hasil apapun. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, peneliti melihat ada beberapa masalah yang ada di sekolah yaitu :

- a. Moral siswa masih perlu ditingkatkan
- b. Pelanggaran tata tertib

- c. Tingkat kesadaran moral siswa rendah
- d. Pelanggaran nilai-nilai moral
- e. Pengetahuan moral siswa masih rendah

3. Batasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang ada di teliti berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya yaitu:

- a. Layanan informasi
- b. Meningkatkan moral siswa

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah moral siswa sebelum diberikan layanan informasi dalam kelas eksperimen dan kontrol MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016?
- b. Bagaimanakah moral siswa sesudah diberikan layanan informasi dalam kelompok eksperimen dan kontrol MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan ?

5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan moral siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas eksperimen dan kontrol MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016.
- b. Untuk meningkatkan moral siswa sesudah diberikan layanan informasi pada kelas eksperimen dan kontrol MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016.

B. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian kuantitatif adalah sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Harbani Pasolong (2013) penelitian kuantitatif adalah Menggunakan pendekatan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang hendak diteliti dan juga pada pengumpulan data dan analisa data.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya menurut Benny Kurniawan (2012:59) populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di MTs. Muhammadiyah 10 Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016, berjumlah 46 orang.

**Tabel 1
Populasi Penelitian**

Kelas	L	P	Jumlah
VII-1	14	12	26
VII-2	12	8	20
Jumlah	10	10	46

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut Benny Kurniawan (2012:59) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan kita teliti tersebut.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menyarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya peneliti populasi.

**Tabel 2
Sampel Penelitian**

Kelas	L	P	Jumlah
VII-1	14	12	26
VII-2	12	8	20
Jumlah	10	10	46

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui indra penglihatan, indra penciuman, indra perabaan, indra pendengaran, dan indra pengecap.

2. Angket

Menurut Arikunto Suharsimi, (2006:157) angket adalah sejumlah item pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Alasan penggunaan angket adalah menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan secara serentak dan diisi menurut kecepatan masing-masing individu, terhindar dari pengaruh orang lain dan obyek di luar individu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Sugiyono (2014: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda antara lain :dapat berupa kata-kata skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda antara lain :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert.Sugiyono (2014: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

d. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest- Posttest ControlDesign*.Teknik ini dipergunakan untuk meneliti peningkatan moral siswa diM Kemudian metode *Kolmogorov Smirnov Z* bagi kelompok sampel ganda dititik beratkan pada upaya menguji validitas hipotesis nihil yang menyatakan kelompok sampel pertama dan kedua berasal dari populasi yang identik.

Oleh karena itu maka metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik kelompok eksperimen (perlakuan layanan informasi) peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon ranks test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 1 dan nomor 2.
2. Untuk menguji hipotesis moral siswa setelah diberikan perlakuan pada

kelompok eksperimen (layanan informasi) digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Z Independent Samples* dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

C. HASIL

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Rank Test*, maka nilai Z yang didapatkan sebesar -3,929^b dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas krisis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H₁ atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest* dimana, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan untuk meningkatkan moral siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan informasi pada kelompok kontrol”. Untuk selanjutnya, perlu diketahui tentang yaitu apakah *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di atas.

Untuk menguji hipotesis dengan teknik *kolmogorov smirnov 2 independent sampel*, yang menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan untuk meningkatkan moral siswa antara kelompok eksperimen (diberikan layanan informasi) dengan kelompok kontrol (diberikan layanan informasi) sesudah mendapatkan perlakuan”. Berdasarkan table di atas, dapat di lihat bahwa skor Z = 956 dengan signifikan untuk uji dua sisi adalah 320, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti terdapat kelompok *pretest* dan *posttest* diberikan perlakuan layanan informasi.

Hasil temuan pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest*.Rata-rata variabel untuk meningkatkan moral siswa sebesar 160,0769 (eksperimen) sedangkan 161,0500 (kontrol).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemberian layanan Informasi sangat efektif untuk meningkatkan Moral siswa
- b. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

E. SARAN

Untuk pemahaman moral siswa di MTs.Muhammadiyah 10 kotanopan diharapkan pihak sekolah :

1. Pihak sekolah agar terus mendukung diadakannya layanan informasi.
2. Guru pembimbing agar memberikan layanan informasi dengan menyusun jadwal rutin agar siswa merasakan manfaatnya.
3. Siswa yang mengalami peningkatan dalam pemahaman Moral agar tetap mengikuti layanan informasi untuk menambah wawasan dan dapat mengembangkan Moral dengan baik di lingkungannya dan melaksanakannya sesuai dengan potensi dirinya, sedangkan siswa yang belum mengikuti layanan informasi agar mengikuti layanan informasi yang terjadwal oleh guru pembimbing secara berkesinambungan agar dapat mendapatkan hasil optimal.
4. Wali kelas hendaknya memberikan kesempatan untuk siswa yang ingin memberikan pendapatnya di depan kelas dan memberi motivasi untuk mengikuti layanan informasi
5. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan layanan informasi di sekolah yang akan memperlambatsiswa untuk pulang ke rumah, orang tua juga harus mengetahui jadwal layanan informasi tersebut agar tidak cemas menunggu anaknya pulang dari sekolah, dan orang tua harus bisa mengembangkan potensi diri anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Kurniawan, (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan : Hak Cipta
- Sunarto, (1995). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2006:156). *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 2003 Pasal 3. Jakarta : Bumi Aksara